#### **BABI**

#### PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam membaca Al-Quran. Ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tentang tata cara melafalkan ayatayat Allah dengan baik dan benar, agar maknanya tetap terjaga. Memahami ilmu tajwid adalah salah satu pra syarat untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai aturannya yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan tolak ukur dari pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya, disamping pula harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Oleh karena itu ilmu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar mempelajari namun juga harus melalui latihan-latihan, sehingga dapat membaca dengan tartil.

Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman umat Islam. Al-Quran berbeda dengan kitab suci lainnya. Al-Quran telah mendapat jaminan pemeliharaan langsung dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah:

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Q.S Al-Hijr: 9).<sup>1</sup>

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu memelihara Al-Quran dengan jalan membaca dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab mengikuti ajaran Al-Quran merupakan saran praktis yang bisa menghantarkan kebahagiaan dunia akhirat.

Setiap manusia percaya bahwa Al-Ouran adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama. Percaya akan kebenaran Al-Quran sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw merupakan salah satu rukun iman yang ketiga. Akan tertapi kepercayaan yang asal percaya tidak bisa disamakan dengan kepercayaan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman. Karena itulah mempelajari Al-Quran dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu keharusan untuk mengetahui isi kandungan Al-Quran, umat Islam hendakanya dapat membaca Al-Quran terlebih dahulu, karena di samping secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa juga akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami serta maksud ayat yang dibaca.

Menghafal Al-Qur'an suatu keutaman yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Ashabi Ash-Shidqia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 2005), 262.

duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>2</sup> Kemampuan yang dimiliki setiap individu dengan individu yang lainnya merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadapnya, dan kemampuan yang dimilikinya itu berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan ada juga yang lambat dalam menghafalkan Al-Qur'an, namun untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran yang luar biasa dalam menghafalkannya.

Pada penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bahwa dengan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya akan mempermudah dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon terdapat mata pelajaran Al-Quran Hadist yang didalamnya tidak akan lepas dari mempelajari ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran masih di bawah standar, itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Quran.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 22

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannnya adalah:

- 1. Kurang serius dalam mempelajari ilmu tajwid
- 2. Kurangnya pemahaman yang lebih matang mengenai ilmu tajwid
- 3. Kurang latihan menghafal Al-Quran dengan mempraktikkan ilmu tajwid
- 4. Kurang menyadari akan pentingnya ilmu tajwid

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Peneliti membatasi masalah pada Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Quran pada kelas XI MAN 2 Kota Cilegon.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana Pemahaman Siswa dalam Ilmu Tajwid di MAN 2 Kota Cilegon?
- 2. Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Quran di MAN 2 Kota Cilegon?
- 3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran di MAN 2 Kota Cilegon?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- Untuk Mengetahui Pemahaman Siswa dalam Ilmu Tajwid di MAN 2 Kota Cilegon.
- 2. Untuk Mengetahui Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Al-Quran di MAN 2 Kota Cilegon.
- Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran di MAN 2 Kota Cilegon.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

## 2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan guru serta para siswa-siswi

## 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khsusnya mengenai kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran dengan mempraktikkan ilmu tajwid serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis yang terdiri dari: Landasan Teoretis terdiri dari: Hakikat Pemahaman Ilmu Tajwid terdiri dari: Pengertian Ilmu Tajwid, Pemahaman Ilmu Tajwid, Ruang Lingkup Ilmu Tajwid dan Indikator Pemahaman Ilmu Tajwid. Kemampuan menghafal Al-Quran terdiri dari: Pengertian

Kemampuan Menghafal Al-Quran, Metode Menghafal Al-Qur'an, Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an, Faedah Menghafal Al-Quran, Indikator Menghafal Al-Qur'an. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.

#### **BABII**

# LANDASAN TEORETIS KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teoretis

#### 1. Hakikat Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metodemetode tertentu yang bersifat ilmiah.<sup>3</sup> Tajwid secara bahasa yaitu membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan tajwid menurut ma'nanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>4</sup> Dan yang dimaksud dengan Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya

<sup>4</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru , 2004), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Diadit Media, 2010), 13

sehingga menyebar luas dari masa ke masa.<sup>5</sup> Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, berdosalah kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang ditentukan dalam ilmu tajwid. Dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.

#### b. Pemahaman Ilmu Tajwid

2015), 1.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>6</sup> Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto adalah seberapa bersar siswa mampu

 $^{5}$  Sei H. Dt Tembok Alam,  $\mathit{Ilmu\ Tjwid},$  (Jakarta: AMZAH,

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2000), 44

menerima, menyerap dan memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat dan yang dialami.<sup>7</sup> Pemahaman ilmu tajwid merupakan kemampuan seseorang dalam memahami ilmu tajwid.

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman. Kemampuan membaca Al-Quran semata belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan sempurna sebagaimana diajarkan Rasulullah.

Membaca Al-Quran sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai dengan aturan atau ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpukan bahwa sangat penting bagi seseorang untuk memahami dan mempelajari ilmu tajwid. Pemahaman seseoranng terhadap ilmu tajwid merupakan salah satu pra syarat untuk dapat menghafal Al-Quran dengan baik dan sempurna. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia, hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Quran.

Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), 6

## c. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

## 1) Makharijul Huruf

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar sedangkan makhraj menurut istilah adalah suatu nama tempat , yang pada huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>8</sup> Lima tempat yang dimaksudkan dalam makharijul huruf ialah:

#### a) Al-Jauf

Al-Jauf ialah makharijul huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini keluar tiga huruf mad yaitu, <sup>1</sup> (alif), <sup>2</sup> (wawu), dan <sup>2</sup> (ya) yang bersukun.

### b) Al-Halq

Al-Halq ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokkan.

#### c) Al-Lisan

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya, tempat kelurnya huruf yang terletak pada lidah.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 65.

## d) As-Syafatain,

As-Syafatain artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas dan bawah.

## e) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum artinya pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu al-ghunnah (sengau atau dengung).<sup>9</sup>

#### 2) Isti'adzah dan Basmalah

Isti'adzah menurut bahasa adalah memohon perlindungan, pemeliharaan, dan penjagaan. Sedangkan secara istilah ialah lafadz yang dimaksudkan seorang qori untuk memohon pemeliharaan dan perlindungan Allah dari kejahatan syetan. Cara membaca Isti'adzah dan basmalah pada awal surah. Apabila kita hendak membaca Al-Quran pada awal surah maka ada empat variasi dalam membacanya yaitu:

- a) Qoth'il Jam'i, yakni diputus seluruhnya, maksudnya, isti'adzah tidak disambung dengan basmalah dan basmalah pun tidak disambung dengan awal surah.
- b) Washul Jami', yaitu disambung seluruhnya.

<sup>9</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 20

- c) Washul Isti'adzah bil Basmalah, yakni isti'adzah disambung dengan basmalah.
- d) Washlul Basmalah bis Surah, yakni basmalah disambung dengan awal surah. Maksudnya, isti'adzah tidak disambung dengan basmalah, tetapi basmalah disambung dengan awal surah.

Cara membaca basmalah dinatara dua surah:

- (1) Qoth'ul Kulli, yakni, diputus seluruhnya.
- (2) Washlul Kulli, yakni, disambung seluruhnya.
- (3) Washul Basmalati bi Awwalis Surah.
- (4) Washlul Basmalati bi Akhiris Surah. 10

#### 3) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Ketika membaca Al-Quran kita akan mendapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas dan ada yang harus samar, ada yang harus lebur, sehingga nun mati atau tanwin tersebut tidak tampak, dan ada pula yang berubah menjadi mim. Untuk itu mari kita bahas satu persatu hukum-hukum tersebut.

### a) Idzhar Halqi

Menurut ilmu tajwid adalah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrajnya tanpa dighunnahkan apabila bertemu dengan salah

Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 65.

satu huruf halqiyah (tenggorokkan). Hurufhurufnya adalah ج ف ع ح غ خ, contoh أَنْعَمْتَ أَنْعَمْتَ

## b) Idzghom

Menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idzghom, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan. Pembacaan idzghom, ada yang harus dighunnahkan yaitu yang dinamakan dengan idzghom bighunnah atau idzghom ma'al ghunnah, huruf-hurufnya yaitu, ن و dan ada pula yang tidak boleh dighunnahkan yang disebut dengan idzghom bila ghunnah, hurufnya adalah ل ل ك.

## c) Iqlab

Menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf - yang berubah menjadi م dan disertai dengan ghunnah.

#### d) Ikhfa

Secara bahasa adalah menutupi. Sedangkan yang dimaksud di sini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf

 $^{11}$ Ismail Tekan,  $\it Tajwid$  A-Quranul Karim, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 76

ikhfa. Huru-hurufnya yaitu, ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ن ف ت ض ظ ي<sup>12</sup>

### 4) Hukum Mim Mati

Apabila terdapat > sukun (mim mati) maka hukum bacaannya ada tiga macam, yaitu:

## a) Ikhfa Syafawi

Yaitu apabila mim mati bertemu dengan ب. Cara pengucapannya, yakni م tampak samar disertai dengan ghunnah. Contoh, تَرْمِيهِم بِحِجَارَة

## b) Idzghom Mutamatsilain

Yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai ghunnah, contoh, مُؤْصِدَة عَلَيْهِم مُؤْصِدَة

## c) Idzhar Syafawi

Yaitu apabila mim mati bertemu dengan dengan huruf selain mim dan ب. Cara pengucapannya adalah mim harus tampak jelas tanpa ghunnah, terutama ketika bertemu dengan ف dan ع. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh oleh makhraj fa' dan wawu walaupun makhrajnya berdekatan atau sama. 13 Contoh

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ismail Tekan, *Tajwid A-Quranul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 77

Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 89

## 5) Hukum Mim dan Nun Bertasydid

Jika membaca Al-Quran, kemudian menemukan huruf mim atau nun yang bertasydid, maka di sana terdapat hukum ghunnah musyaddad. Dalam ilmu tajwid, hukum mim dan nun bertasydid dikenal dengan istilah ghunnah musyaddad. Ghunnah menurut bahasa artinya sengau atau dengung (mendengung), musyaddad artinya bertasydid atau memakai tasydid. <sup>14</sup>

#### 6) Hukum Ra

Hukum ra, maksudnya adalah hukum-hukum tentang tata cara membaca huruf ra. Ada dua hukum yaitu;

- a) Tafkhim, artinya tebal atau beratRa yang dibaca dengan tafkhim adalah;
  - (1) Ra yang berbaris fathah
  - (2) Ra yang berbaris dhammah
  - (3) Sebelum ra sukun berharkat fathah atau dhammah
- b) Tarqiq, artinya tipis atau ringanRa yang dibaca tarqiq adalah;
  - (1) Ra yang berbaris kasroh
  - (2) Sebelum ra sukun berharkat kasroh

<sup>14</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 107

(3) Ra berbaris dhommatain tetapi didahului oleh sukun. 15

## 7) Hukum Lam Jalalah

Lam jalalah adalah huruf lam yang terdapat pada lafadz Allah. Cara membaca lam jalalah ada dua macam yaitu;

a) Tafkhim yang artinya tebal

Kalimat Allah yang dibaca dengan tafkhim atau tebal apabila sebelum kalimat Allah berharkat fathah atau dhammah.

b) Tarqiq, yang artinya tipis atau ringan

Kalimat Allah yang dibaca dengan tarqiq apabila sebelum kalimat Allah berharkat kasroh. 16

## 8) Qolqolah

Qolqolah artinya bergerak atau gemetar. Hurufhuruf qalqolah ada 5, yaitu: ج , ط , ف , , , dan ع. Dalam ilmu tajwid, qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu;

a) Qalqolah ShughraShughra artinya kecil.

Qolqolah shughra menurut istilah yaitu jika huruf qalqolah bertanda sukun ashli, maka ia dinamakan qalqalah shughra.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Panyungan Samosir, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Bandung: ANGKASA, 2009), 39

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Panyungan Samosir, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Bandung: ANGKASA, 2009), 42

## b) Qalqolah Kubra

Kubro artinya besar. Qolqolah kubra menurut istilah yaitu jika huruf qalqolah bersukun 'aridh karena diwaqofkan, maka ia dinamakan qalqolah kubro.<sup>17</sup>

#### 9) Hukum Mad

Arti mad menurut bahasa adalah tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu,  $\mathfrak{z}$  sukun (yang huruf sebelumnya berharkat dhammah),  $\mathfrak{z}$  sukun (yang huruf sebelumnya berharkat kasrah),  $\mathfrak{z}$  (yang huruf sebelumnya berharkat fathah). Adapun mad secara umum terbagi menjadi Mad Ashli dan Mad Far'i.

- a) Mad Asli, yaitu mad yang tidak dipengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi didalamnya terdapat salah satu dari hukum mad diatas. Kadar panjang dari mad ini adalah dua harokat. Yang termasuk dalam kategori mad ashli dalam riwayat Hafs dari Ashim adalah:
  - (1) Mad Thabi'i
  - (2) Mad Badal
  - (3) Mad 'Iwadh

<sup>17</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 129

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Quran*, (Jakarta: Markaz Al-Quran, 2010), 105

- (4) Mad Tamkin
- (5) Mad Shilah
- b) Mad Far'i, merupakan kebalikan dari mad ashli, yaitu mad yang dipengaruhi oleh hamzah dan sukun. Kadar panjang mad far'i cukup beragam, yaitu 2,4 dan 6.

Adapun pembagian mad far'i dikelompokkan karena tiga sebab. Pertama, mad yang bertemu dengan hamzah terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- (1) Mad Wajib Muttasil
- (2) Mad Jaiz Munfasil
- (3) Mad shilah thawilah

Kedua, mad yang bertemu dengan sukun murni terbagi menjadi lima macam yaitu :

- (1) Mad Farqi
- (2) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi
- (3) Lazim Mutsaqol Kalimi
- (4) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi
- (5) Mad Lazim Mutsaqol Harfi

Ketiga, mad yang bertemu dengan sukun karena waqaf, terbagi menjadi dua macam yang kesemuanya memiliki kadar panjang sama 2,4 atau 6 harakat.

- c) Mad 'Aridh Lissukun yaitu mad yang bertemu dengan huruf hidup (berharakat) dan disukunkan karena waqaf.
- d) Mad Layin yaitu mad yang terjadi ketika waqof pada huruf yang didahului oleh huruf layin (waw dan ya mati sebelum huruf berharakat fathah) bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqaf.<sup>19</sup>

#### 10) Waqaf

Waqaf yaitu berhenti disuatu kata ketika membaca Al-Quran, baik diakhir ayat maupun ditengah ayat yang disertai nafas. Sedangkan berhenti dengan tanpa nafas disebut saktah. Tandatanda waqaf yaitu,

- a) mim (Lazim): Harus berhenti
- b) قف qof (Fiil Amr): Berhenti lebih utama
- c) L tha (muthlak): Berhenti lebih utama
- d) قلى qolaa (al-waqful ula): Berhenti lebih utama
- e) & (hamzah) & 'ain (ruku'): Berhenti lebih utama
- f)  $\varepsilon$  jim (jaiz): Boleh berhenti dan boleh lanjut
- g) ½ lam (la waqfun fih): tida boleh berhenti tanpa mengulang
- h) صلى sholaa (al-washlu ula): terus lebih utama
- i) whad (murokhkhosh): terus lebih utama

<sup>19</sup> Ismail Tekan, *Tajwid A-Quranul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2006), 128.

- j) ق qof (qila alaihi waqaf): terus lebih utama
- k) j zai (mujawwaz): terus lebih utama
- l) Titik tiga (mu'aanaqotun): berhenti pada salah satunya tanpa harus mengulang.<sup>20</sup>

## d. Indikator Pemahaman Ilmu Tajwid

Untuk mengukur pemahaman siswa dalam ilmu tajwid, penulis merumuskan beberapa indikator, sebagai berikut:

#### 1) Membedakan

Siswa mampu membedakan hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid

## 2) Menjelaskan

Siswa mampu menerangkan hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid

#### 3) Memberi Contoh

Siswa mampu memberi contoh dari hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Misbachul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid dan Qasidah, (Malang Jawa Timur: Apollo), 1997, 174.

## 2. Kemampuan Menghafal Al-Quran

## a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Quran

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau peketjaan yan dibebankan kepadanya.<sup>21</sup>

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimilliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik sebelum mendapat latihan maupun seelh mendapat latihan. Dan kemampuan bisa diartikan sebagai sesuatu yang tertanam pada individu dan merupakan kebiasaan yang akan menimbulkan suatu yang baru sehingga individu mampu mengerjakkan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang ditangguhkan keadanya.

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ramyulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 37

dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>22</sup> Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammbad melalui Malaikat Jibri yang tertuis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah A-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>23</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al- Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

## b. Metode Menghafal Al-Quran

Dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai metode dan cara menghafal yang berbeda-beda, metode dipakai tidak akan terlepas apapun yang dari berulang-ulang sampai pembacaan yang dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikit pun. Proses menghafal Al-Our'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru atau ustadz, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>24</sup>

(Jakarta: Gema Insani, 2008), 55

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 291.

AMZAH, 2013), 2

23 Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: AMZAH, 2013), 2

24 Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Llast of Cara Level 2008), 55

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayatayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayatayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-Nazhar tersebut.
- Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- 4) Takrir, yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru Tahfidz.
- 5) *Tasmi*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.<sup>25</sup>
- 6) Metode tulisan. Metode ini mensyaratkan para penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tulisan sendiri dipapan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalkannya dan menghapusnya dengan

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 56-57

perlahan untuk pindah kepotongan ayat yang lain.<sup>26</sup>

## c. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an jiak tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun relatif cepat.<sup>27</sup>

## 2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari kesehatan lahiriah tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat dalam proses menghafal. Sebab, orang yang menghafal Al-qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan proses menghafal

<sup>27</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an , (jogjakarta: DIVA Press, 2014),139

 $<sup>^{26}</sup>$ Ahmad Salim Badwilan,  $\it Cara\ Mudah\ Bisa\ Menghafal\ Al-Qur'an,$  (Jogjakarta: BENING, 2010), 101

pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.<sup>28</sup>

#### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurang kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah kerajinan dan istigamah dalam menjalani hafalan.<sup>29</sup>

#### 4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an, Pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti kedua orang tua, keluarga, sanak kerabat, dan guru-guru. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. 30

<sup>29</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta: DIVA Press, 2014), 141

<sup>30</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta: DIVA Press, 2014), 142

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (jogjakarta: DIVA Press, 2014), 140

### 5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang berhak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.<sup>31</sup>

#### d. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para Ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>
- 2) Orang yang akan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokan ayat serta membandingkannya dengan ayat yang lain.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 20

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (jogjakarta: DIVA Press, 2014), 142

<sup>33</sup> Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 20

- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa Fasih berbicara dan ucapannya benar.<sup>34</sup>
- 6) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti dia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa arab.
- 7) Seseorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 20-21

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Muhammad Syah Putra, Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna, (Surabaya: Quntum Media, 2013), 20

## e. Indikator Menghafal Al-Quran

### 1) Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

#### 2) Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

#### 3) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuain dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara

tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

## B. Kerangka Berpikir

Memahami ilmu tajwid memliki peran yang sangat besar untuk membaca Al-Quran dengan baik. Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya dengan Al-Quran. Oleh karena itu disadari oleh kita sebagai manusia yang beriman bahwa sangat penting dan dianjurkannya bagi umat Islam mempelajari baca tulis Al-Quran dan dilanjutkan dengan seni baca Al-Quran.

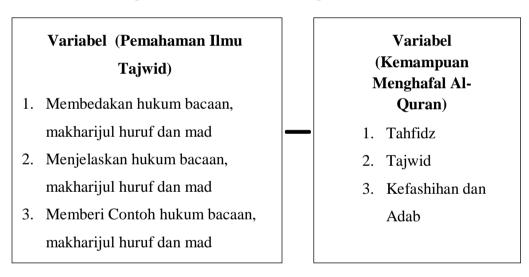
Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi serta memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik dari teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur dan kecerdasan mereka berdekatan. Menghafal Al-Quran membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya. Salah satu kesulitan dalam menghafal Al-Quran adalah menerapkan ilmu tajwid sehingga hafalan tersebut kurang sempurna.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 14

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpilkan bahwa memahami ilmu tajwid merupakan pra syarat untuk menjadi seorang hafidz hafidzoh yang profesional. Dengan memahami dan menerapkan ilmu tajwid maka hafalan akan menjadi sempurna dan bernilai ibadah.

Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y



## C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran. Jadi hipottesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>37</sup>

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian. Penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini akan menyoroti dua variabel, yaitu Pemahaman Ilmu Tajwid (Variabel X) dan Kemampuan Menghafal Al-Quran (Variabel Y).

Maka muncul sebuah asumsi bahwa pemahaman Ilmu tajwid terdapat hubungannya dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1. Pemahaman siswa MAN 2 Kota Cilegon terhadap ilmu tajwid baik.
- 2. Kemampuan siswa MAN 2 Kota Cilegon dalam menghafal Al-Quran menjadi lebih baik.
- 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran.

 $<sup>^{\</sup>rm 37}$  Nanang Martono,  $Metode\ Penelitian\ Kuantitatif$ , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 63

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

## 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kota Cilegon Kecamatan Grogol Cilegon Banten.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (Tiga) bulan yaitu pada bulan Juli hingga bulan September 2017 dengan kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian** 

No	Juli				Agustus				September				Ket
	I	II	III	IV	Ι	II	III	IV	Ι	II	III	IV	
1													
2													
3													
4													
5													

## Keterangan:

- 1. Pelaksanaan penelitian
- 2. Pengumpulan data hasil penelitian
- 3. Penulisan laporan penelitian
- 4. Menyelesaikan sripsi dan daftar sidang skripsi
- 5. Sidang skripsi

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu "pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel". Kemudian untuk memudahkan data dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional (metode yang mencari hubungan atau korelasi dantara variabel-variabel yang dicari). Yang ditunjang oleh data dan fakta melalui tes yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon.

## C. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto "populasi adalah keseluruhan dari subjek".<sup>39</sup> Sedangkan menurut Kasmadi " Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet ke-1, 30.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, cet. Ke 11 (Jakarta:PT.RinekaCipta, 2006), 116

peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. <sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon dengan jumlah 194 siswa.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Tukiran Taniredia bahwa: "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". 41 Suharismi Arikunto berpendapat apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan atau dan dana.<sup>42</sup> penelitian dilihat dari waktu, tenaga, Berdasarkan teori Suharsimi di atas, maka peneliti mengambil sampel 25%, jadi 194x25%:100 = 48,5dibulatkan menjadi 49 siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 65

Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2003), 120

Adapun teknik pengambilan sampelnya penulis menggunakan teknik "*Purpossive Sampling*", <sup>43</sup> teknik ini dilakukan dengan alasan yaitu pengambilan sample secara sengaja sesuai persyaratan sample yang diperlukan.

## **D.** Instrumen Penelitian

Terdapat instrument penelitian dari masing-masing variable, sebagai berikut;

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Ilmu Tajwid (Variabel X)

Variabel X	Indikator	Nomor Item	Jumlah
	Membedakan hukum bacaan,	5,6,8,12,16,17	6
	makharijul huruf dan Mad		
Pemahaman	Menjelskan hukum bacaan,	1,2,4,7,9,13,,15,1	8
Ilmu Tajwid	makharijul huruf dan Mad	8	
	Memberikan Contoh hukum	3,10,11,14,19,20	6
	bacaan, makharijul huruf dan		
	Mad		
Jumlah	20		

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 85.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al Quran ( Variabel Y)

Variabel Y	Indikator	Bobot			
	Tajwid	35			
Kemampuan	Tahfidz	35			
Menghafal Al-Quran	Kefashihan dan Adab	30			
Ju	Jumlah				

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun jenis atau teknik pengambilan datanya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. 44

#### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan , intelegensi, kemampuan atau bakat yang

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203

dimiliki individu atau kelompok.<sup>45</sup> Dalam teknik ini jenis tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman ilmu tajwid menggunakan tes secara tertulis dan kemampuan menghafal Al-Quran menggunakan tes lisan.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul lengkap, maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data sesuai dengan jenisnnya. Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Menentukan teknik pengelolaan data dalam suatu penelitian tergantung pada sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian. Pada pengelolaan data ini, sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka penulis menetapkan untuk menggunakan teknik perhitungan statistic. Dalam menggunakan teknik statistic yaitu:

#### 1. Melakukan kualifikasi data

Kualifikasi data dilakukan terhadap data variable X (Pemahaman Ilmu Tajwid) dan kualifikasi data variable Y (Kemampuan menghafal Al-Quran).

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari range dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan:

R = Range yang kita cari

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadnata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 58

H = Nilai terbesar

L = Nilai terkecil

I = Bilangan konstan<sup>46</sup>

c. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan rumus

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

N = Banyaknya data ( frekuensi )

3,3 = Bilangan konstan

d. Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

R = Rentang (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variable
- f. Membuat normalitas dari masing-masing variabel dengan cara :
  - 1) Menghitung mean dengan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

 $\overline{X}$  = Mean (jumlah yang akan dicari)

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 145

 $\sum FX$  = Jumlah nilai yang ada

 $N = Jumlah data^{47}$ 

2) Menghitung median dengan rumus:

$$Me = B + P\left\{\frac{1/2N - Fkb}{f}\right\}$$

Keterangan:

Me = Median (jumlah yang akan dicari)

B = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas median

N = Jumlah data

Fkb = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

f = Banyaknya frekuensi kelas median<sup>48</sup>

3) Menghitung modus dengan rumus:

Mo = 3 (Me) - 2 (Mean)

4) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 60

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

 $\sum Fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan

Deviasi skor yang telah dikuadratkan

 $N = Number Of Cases^{49}$ 

- g. Analisis tes normalitas, dengan rumus :
  - 1) Menghitung Z Batas Kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

BK = Batas Kelas

x = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

2) Menghitung Chi Kuadrat (X²) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

 $X^2$  = Chi Kuadrat

f<sub>o</sub>= Freakuensi yang diobservasi

f<sub>h</sub> =Frekuensi yang diharapkan

- h. Menghitung derajat kebebasan ( dk ) dengan rumus : Dk = k– 1
- i. Menghitung koefesian korelasi product moment, dengan rumus:

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 145

1) Analisis Regresi dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Analisis Korelasi dengan Rumus:

$$r_{xy=\frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r<sub>xy</sub> = Angka Indeks korelasi "r" product moment/koefisien korelasi antara Variabel
 X dan Y N=Number of cases/Jumlah
 Subjek Penelitian

 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$$\sum X = \text{Jumlah skor asli variabel X}$$

$$\sum Y = \text{Jumlah skor asli variabel Y}$$

# j. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi digunakan untuk membuat interpretasi yaitu untuk mengecek ada tidaknya hubungan yang signifikansi antara dua variabel. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi diatas, maka dapat diketahui dengan membandingkan nilai r

table korelasi product moment dengan operasional berikut:

a.  $H_0=$  tidak ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran

 $H_1$  = ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran Apabila r hitung> r table pada taraf signifikansi 5% berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan menunjukan korelasi tersebut signifikan.

- b. Interpretasi angka indeks korelasi
  - 1) 0.00 0.20 = menunjukan korelasi antar dua variable sangat lemah.
  - 2) 0,20 0,40 = menunjukan korelasi antara dua variabel lemah.
  - 3) 0,41 0,70 = menunjukan korelasi antara dua variable sedang.
  - 4) 0.71 0.90 = menunjukan korelasi antara dua variabel kuat
  - 5) 0.91 1.00 = menunjukan korelasi antara dua variable sangat kuat.
- c. Menguji Hipotesis dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r}}$$

d. Untuk menguji adanya hubungan Variabel X
 dengan Variabel Y yaitu dengan menentukan
 Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

 $r^2$  = Nilai r berasal dari Hasil Perhitungan  $r_{x}$ .

## G. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dugaan kemungkinan benar maupun dugaan kemungkinan salah. Hipotesis akan diterima jika bukti-bukti yang ditunjukkan peneliti ada kebenaran dan jika salah maka akan dikelola kembali. Penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung pada penyelidikan bukti-bukti yang telah didapat. <sup>50</sup> Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Ha :  $\mu = 0$  (Adanya hubungan)
- 2. Ho :  $\mu \neq 0$  (Tidak ada hubungan)

<sup>50</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 206

#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu pemahaman ilmu tajwid dan satu variabel terikat yaitu kemampuan menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlah dilakukan, untuk memberi gambaran umum mengenai sebaran data di lapangan, berikut ini disajikan deskripsi data hasil penelitian. Data yang disajikan berupa data mentah yang telah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi unuk mendeskripsika atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

#### 1. Deskripsi Data Pemahaman Ilmu Tajwid

Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur pemahaman ilmu tajwid berupa tes, di mana di dalam tes tersebut berisi 20 item pertanyaan. Kemudian penulis telah menyebarkan tes soal kepada responden yang menjadi sampel sebanyak 49 responden.

Dari hasil penyebaran tes soal variabel X, maka diperoleh nilai yang bervariasi, nilai tersebut penulis urutkan dari skor terkecil sampai skor terbesar,

60	60	60	60	65	65	65	65
65	65	70	70	70	70	70	70
70	70	70	70	70	70	75	75
75	75	75	75	75	75	75	75
75	75	75	75	75	80	80	80
80	80	80	85	85	85	85	90
95							

## 2. Deskripsi Data Kemampuan Menghafal Al-Quran

Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Quran berupa tes lisan, di mana penulis menentukan surat yang akan dihafal. Surat yang akan dihafal yaitu Q.S Al-Bayyinah dengan jumlah 8 ayat. Kemudian penulis memanggil satu persatu siswa untuk menghafal dengan jumah sampel sebanyak 49 siswa.

Dari hasil penyebaran tes soal variabel Y, maka diperoleh nilai yang bervariasi, nilai tersebut penulis urutkan dari skor terkecil sampai skor terbesar,

65	65	65	65	65	65	68	68
68	70	70	71	73	73	73	73
75	75	75	75	75	75	75	75
75	75	75	76	77	78	78	79
80	80	80	80	81	81	83	83
85	85	86	97	90	90	90	91
94							

# B. Uji Persyaratan Analisis

## 1. Uji Normalitas Data Pemahaman Ilmu Tajwid

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid (Variabel X) penulis juga menyebarkan 20 item soal kepada 49 orang responden. Selanjutnya, data hasil penyebaran soal dikualifikasikan data sebagai berikut:

#### a. Kuantifikasi Data Variabel X

Berdasarkan data di atas dapat diklasifikasikan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 maka untuk melakukan analisis data variabel X, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

## b. Mencari range dengan rumus:

$$R = (H-L) + 1$$
$$= (95 - 60) + 1$$
$$= 36$$

c. Menentukan banyak kelas (K), dengan rumus:

d. Menentukan kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{36}{6}$$
$$= 6$$

e. Adapun untuk menghitung rata-rata (Mean), median dan modus adalah dengan membuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Kerja untuk Mean, Median Dan Modus Variabel X

No	Interval	F	X	F.X	Fkb
1	60-65	10	62	620	10
2	66-71	12	68	816	22
3	72-77	15	74	1110	37
4	78-83	6	80	480	43
5	84-89	4	86	344	47
6	90-95	2	92	184	49
	Jumlah			3554	

Dari tabel di atas diketahui Mean, Median dan Modusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

# f. Menghitung Mean, dengan rumus sebagai berikut:

$$M_{X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{3554}{49}$$

$$= 72.53$$

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Mean (rata-rata) Variabel X

Besarnya nilai mean	Kriteria penilaian
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai mean 72,53 Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid di kelas XI Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Cilegon tergolong baik.

# g. Menghitung median (Md), dengan rumus:

Me = b + p 
$$\left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f}\right)$$
  
= 71,5 + 6  $\left(\frac{\frac{1}{2}49-22}{15}\right)$   
= 71,5 + 6 $\left(\frac{24,5}{15}\right)$ 

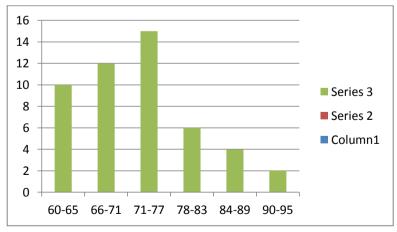
$$= 71,5 + 6\left(\frac{2,5}{15}\right)$$
$$= 71,5 + 6(0,16)$$
$$= 71,5 + 0,96$$
$$= 72,46$$

# h. Menghitung Modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

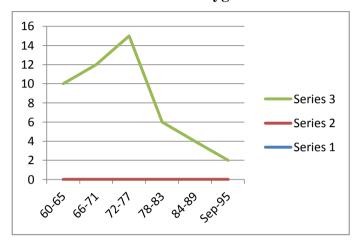
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa mean 72,53 dan Median 72,46 serta Modus 72,32 Ketiganya hampir memiliki nilai yang sama berarti terdapat kecenderungan kurva dalam bentuk berdistribusi normal.

# i. Membuat grafik histogram variabel X

# $\ \, \textbf{Grafik histogram variabel X} \\$



# j. Membuat Grafik Polygon Variabel X Grafik Polygon Variabel X



# k. Menguji Normalitas variabel X dengan cara sebagai berikut :

1) Menguji standar deviasi

Tabel 4.3 Menguji Standar Deviasi Pemahaman Ilmu Tajwid MAN 2 Kota Cilegon

Interval	F	X	Fx	X	X <sup>2</sup>	fx²
60-65	10	62	620	-	110,88	1108,8
66-71	12	68	816	10,53	20,52	246,24
72-77	15	74	1110	-4,53	2,1609	32,41
78-83	6	80	480	1,47	55,80	334,8
84-89	4	86	344	7,47	181,44	725,76
90-95	2	92	184	13,47	379,08	758,16
				19,47		
	49=n					3206,17

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma Fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3206,17}{49}}$$

$$SD = \sqrt{65,4320}$$

$$SD = 8,08$$

2) Mencari Z skor (transformasi nilai standar) dengan rumus :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{sD}$$

$$Z_{1} = \frac{59,5 - 72,53}{8,08} = -1,61$$

$$Z_{2} = \frac{65,5 - 72,53}{8,08} = -0,87$$

$$Z_{3} = \frac{71,5 - 72,53}{8,08} = -0,12$$

$$Z_{4} = \frac{77,5 - 72,53}{8,08} = 0,61$$

$$Z_{5} = \frac{83,5 - 72,53}{8,08} = 1,35$$

$$Z_{6} = \frac{89,5 - 72,53}{8,08} = 2,10$$

$$Z_{7} = \frac{94,5 - 72,53}{0,08} = 2,71$$

3) Membuat tabel uji normalitas Variabel X

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid (Variabel X)

Interval	Batas Kelas	Z hitung	$Z_{table}$	Luas Z tabel	Ei	Oi
60-65	59,5	-1,61	0,0537	0,1385	6,78	10
66-71	65,5	-0,87	0,1922	0,26	12,74	12

72-77	71,5	-0,12	0,4522	-0,1813	-8,88	15
78-83	77,5	0,61	0,2709	-0,1824	-8,93	6
84-89	83,5	1,35	0,0885	-0.0706	-3,45	4
90-95	89,5	2,10	0,0179	-0,0145	-0,71	2
	94,5	2,71	0,0034			49

## Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut:

$$Z_1 = 0.1922 - 0.0537 = 0.1385$$

$$Z_2 = 0.4522 - 0.1922 = 0.26$$

$$Z_3 = 0,2709-0,4522 = -0,1813$$

$$Z_4 = 0.0885 - 0.2709 = -0.1824$$

$$Z_5 = 0.0179 - 0.0885 = -0.0706$$

$$Z_6 = 0.0034 - 0.0179 = -0.0145$$

# Perhitungan Ekspektasi (Ei) dengan Rumus :

Ei = N x Luas Z tabel

$$E_1 = 49 \times 0.1385 = 6.78$$

$$E_2 = 49 \times 0.26 = 12.74$$

$$E_3 = 49 x -0.1813 = -8.88$$

$$E_4 = 49 \text{ x} -0.1824 = -8.93$$

$$E_5 = 49 \text{ x} -0.0706 = -3.45$$

$$E_6 = 49 \ x -0.0145 = -0.71$$

4) Mencari Chi Kuadrat (X<sup>2</sup>) hitung

$$\begin{split} \mathbf{X}^2 &= \sum \frac{\left(\mathbf{O}_i - \mathbf{E}_i\right)^2}{\mathbf{E}_i} \\ &= \left(\frac{(10 - 6,78)^2}{6,78}\right) + \left(\frac{(12 - 12,74)^2}{12,74}\right) + \left(\frac{(15 - (-8,88))^2}{-8,88}\right) + \left(\frac{(6 - (-8,93)^2}{-8,93}\right) + \left(\frac{(4 - (-3,45))^2}{-3,45}\right) \\ &+ \left(\frac{(2 - (-0,71))^2}{-0,71}\right) \\ &= 1,52 + 0,04 + -64,21 + -24,96 + -16,08 + -10,34 \\ &= -114,03 \end{split}$$

5) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus

$$dk = K - 3$$
$$= 6 - 3$$
$$= 3$$

6) Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5 % dan dk = 3

$$X^{2}$$
 tabel = (1-  $\alpha$ ) (dk)  
= (1 - 0,05)(3)  
= 2,85  
 $X^{2}$  tabel = 7,815

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $X^2$ hitung = -114,03 dan  $X^2$  tabel = 7,815. Maka dapat dikatakan bahwa  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data Kemampuan Menghafal Al-Quran

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran (Variabel Y) penulis melakukan tes lisan menghafal Al-Quran kepada 49 siswa. Selanjutnya, data hasil tes lisan dikualifikasikan sebagai berikut;

### a. Kuantifikasi Data Variabel X

Berdasarkan data di atas dapat diklasifikasikan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 94 maka untuk melakukan analisis data variabel Y, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

## b. Mencari range dengan rumus:

$$R = (H-L) + 1$$
$$= (94 - 65) + 1$$
$$= 30$$

## c. Menentukan banyak kelas (K), dengan rumus:

### d. Menentukan kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{30}{6}$$

e. Adapun untuk menghitung rata-rata (Mean), median dan modus adalah dengan membuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Kerja untuk Mean, Median Dan Modus Variabel Y

No	Interval	F	X	F.X	Fkb
1	65-69	9	67	603	9
2	70-74	7	72	504	16
3	75-79	16	77	1232	32
4	80-84	8	82	656	40
5	84-89	4	87	348	44
6	90-94	5	92	460	49
Jumlah		49		3803	

Dari tabel di atas diketahui Mean, Median dan Modusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

f. Menghitung Mean, dengan rumus sebagai berikut :

$$M_{X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{3803}{49}$$

$$= 77,61$$

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Mean (rata-rata) Variabel Y

Besarnya Nilai Mean	Kriteria Penilaian
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 77,61. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cilegon tergolong baik

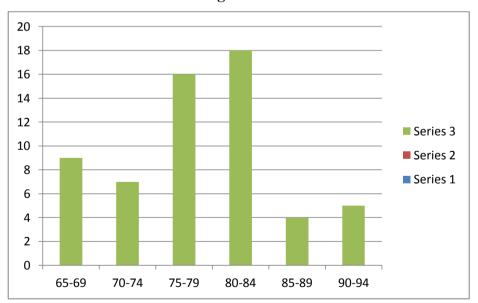
## g. Menghitung median (Md), dengan rumus:

Me = b + p 
$$\left(\frac{\frac{1}{2}n-F}{f}\right)$$
  
= 74,5 + 5  $\left(\frac{\frac{1}{2}49-16}{16}\right)$   
= 74,5 + 5  $\left(\frac{24,5-16}{16}\right)$   
= 74,5 + 5  $\left(\frac{8,5}{16}\right)$   
= 74,5 + 5 (0,53)  
= 74,5 + 5,53  
= 80,03

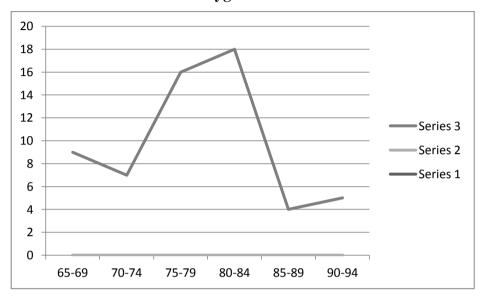
# h. Menghitung Modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Mean 77,61 dan Median 80,03 serta Modus 84,87 Ketiganya hampir memiliki nilai yang sama berarti terdapat kecenderungan kurva dalam bentuk berdistribusi normal.

# i. Membuat Grafik Histogram Variabel Y Grafik Histogram Variabel Y



# j. Membuat Grafik Polygon Variabel Y Grafik Polygon Variabel Y



# k. Menguji Normalitas variabel Y dengan cara sebagai berikut :

1) Menguji standar deviasi

Tabel 4.7 Menguji Standar Deviasi Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Al-Quran (Variabel Y)

Interval	F	X	fX	X	X <sup>2</sup>	fx²
65-69	9	62	603	-10,61	112,57	1013,13
70-74	7	72	504	-5,61	31,47	220,29
75-79	16	77	1232	-0,61	0,37	5,92
80-84	18	82	656	4,39	19,27	346,86
85-89	4	87	348	9,39	88,17	352,68
90-94	5	92	360	14,39	207,07	1035,35
	49	ı				2974,23

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2974,23}{49}}$$

$$SD = \sqrt{60,698}$$

$$SD = 7,79$$

2) Mencari Z skor (transformasi nilai standar) dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{64,5-77,61}{7,79} = -1,68$$

$$Z_2 = \frac{69,5-77,61}{7.79} = -1,04$$

$$Z_3 = \frac{74,5-77,61}{7.79} = -0.39$$

$$Z_4 = \frac{79,5-77,61}{7,79} = 0,24$$

$$Z_5 = \frac{84,5-77,61}{7,79} = 0.88$$

$$Z_{6} = \frac{89,5-77,61}{7,79} = 1,52$$

$$Z_7 = \frac{93,5-77,61}{7,79} = 2,03$$

## 3) Membuat tabel uji normalitas Variabel Y

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Ekspektasi kemampuan Menghafal Al-Quran (Variabel Y)

Interval	Batas Kelas	Z	Z table	Luas Z table	Ei	Oi
65-69	64,5	-1,68	0,0465	0,1027	5,03	9
70-74	69,5	-1,04	0,1492	0,1991	9,75	7
75-79	74,5	-0,09	0,3483	0,0569	2,78	16
80-84	79,5	0,24	0,4052	-0,2158	-10,57	18
85-89	84,5	0,88	0,1894	-0,1251	-6,12	4
90-94	89,5	1,52	0,0643	-0,0432	-2,11	5
		2,03	0,0212			49

Perhitungan Luas Z tabel, dengan cara sebagai berikut:

$$Z_1 = 0.1492 - 0.0465 = 0.1027$$

$$Z_2 = 0.3483 - 0.492 = 0.1991$$

$$Z_3 = 0.4052 - 0.3483 = 0.0569$$

$$Z_4 = 0.1894 - 0.4052 = -0.2158$$

$$Z_5 = 0.0643 - 0.1894 = -0.1251$$

$$Z_6 = 0.0212 - 0.0643 = -0.0432$$

 $Perhitungan \; Ekspektasi \; (Ei) \; dengan \; Rumus \; :$ 

$$Ei = N x Luas Z tabel$$

$$E_1 = 49 \times 0,1027 = 5,03$$

$$E_2 = 49 \times 0,1991 = 9,75$$

$$E_3 = 49 \times 0.0569 = 2.78$$

$$E_4 = 49 \text{ x} - 0.2158 = -10.57$$

$$E_5 = 49 \text{ x } -0.1251 = -6.12$$

$$E_6 = 49 \text{ x} - 0.0432 = -2.11$$

4) Mencari Chi Kuadrat (X<sup>2</sup>) hitung

$$\begin{split} X^2 &= \sum \frac{\left(O_i - E_i\right)^2}{E_i} \\ &= \left(\frac{\left(9 - 5,03\right)^2}{5,03}\right) + \left(\frac{\left(7 - 9,75\right)^2}{9,75}\right) + \left(\frac{\left(16 - 2,78\right)^2}{2,78}\right) + \left(\frac{\left(18 - (-10,57)\right)^2}{-10,57}\right) + \left(\frac{\left(4 - (-6,12)\right)^2}{-6,12}\right) \\ &+ \left(\frac{\left(5 - (-2,11)\right)^2}{-2,11}\right) \end{split}$$

$$= 3,13 + 0,77 + -62,86 + -77,22 + -16,73 + -23,95$$
  
= -51,14

5) Mencari derajat kebebasan, dengan rumus

$$dk = K - 3$$
$$= 6 - 3$$
$$= 3$$

6) Menentukan Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikan

$$5 \% dan dk = 3$$

$$X^2$$
 tabel = (1-  $\alpha$ ) (dk)  
= (1 - 0,05)(3)  
= 2,85

 $X^2$  tabel = 7.815

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $X^2$  hitung = -51,14 dan  $X^2$  tabel = 7,815. Maka dapat dikatakan bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisa *product moment*. Namun sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks  $(r_{xy})$  terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> menyatakan tidak ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Quran.
- 2. Ha menyatakan ada hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Quran.

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi  $(r_{xy})$ . Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variable X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

a. Menyatakan data variabel X dan variabel Y

Tabel 4.9 Data Pemahaman Ilmu Tajwid (Variabel X) dan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Quran (Variabel Y)

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	60	73	3600	5329	4380
2	75	81	5625	6561	6075
3	85	90	7225	8100	7650
4	65	70	4225	4900	4550
5	60	71	3600	5041	4260
6	70	80	4900	6400	5600
7	70	78	4900	6084	5460
8	60	65	3600	4225	3900
9	75	75	5625	5625	5625
10	80	80	6400	6400	6400
11	95	87	9025	7569	8265
12	80	86	6400	7396	6880
13	70	75	4900	5625	5250
14	65	73	4225	5329	4745
15	60	68	3600	4624	4080
16	75	77	5625	5929	5775
17	75	80	5625	6400	6000
18	70	73	4900	5329	5110
19	70	75	4900	5625	5250
20	70	79	4900	6241	5530
21	80	83	6400	6889	6640
22	75	75	5625	5625	5625

23	80	85	6400	7225	6800
24	70	78	4900	6084	5460
25	75	75	5625	5625	5625
26	75	70	5625	4900	5250
27	65	68	4225	4624	4420
28	65	75	4225	5625	4875
29	90	94	8100	8836	8460
30	85	91	7225	8281	7735
31	85	83	7225	6889	7055
32	75	80	5625	6400	6000
33	80	81	6400	6561	6480
34	80	90	6400	8100	7200
35	70	90	4900	8100	6300
36	70	75	4900	5625	5250
37	65	68	4225	4624	4420
38	70	75	4900	5625	5250
39	75	85	5625	7225	6375
40	75	73	5625	5329	5475
41	70	75	4900	5625	5250
42	75	76	5625	5776	5700
43	75	75	5625	5625	5625
44	80	75	6400	5625	6000
45	70	65	4900	4225	4550
46	75	65	5625	4225	4875

47	65	65	4225	4225	4225
48	75	65	5625	4225	4875
49	75	65	5625	4225	4875
	3595	3756	266525	290700	277455

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa  $\sum x = 3595$ ,

$$\sum y = 3756$$
,  $\sum x^2 = 266525$ ,  $\sum y^2 = 290700$   $\sum x y = 277455$ 

b. Menyusun persamaan regresi, dengan rumus:

$$\overline{Y} = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum x 2)(\sum y) - (\sum x)(\sum x y)}{N(\sum x 2) - (\sum x) 2}$$

$$= \frac{(266525)(3756) - (3595)(277455)}{49(266525) - (3595)^2}$$

$$= \frac{1001067900 - 997450725}{13059725 - 12924025}$$

$$= \frac{3617175}{135700}$$

$$= 26,65$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x 2) - (\sum x) 2}$$

$$= \frac{49 \cdot 277455 - (3595)(3756)}{49(266525) - (3595)^2}$$

$$= \frac{13595295 - 13502820}{13059725 - 12924025}$$

$$= \frac{92475}{135700}$$

$$= 0.68$$

Jadi persamaan regresinya ialah Y = 26,65 + 0,68 x artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel

x maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,68 pada variabel Y pada konteks 26,65

c. Analisis koefisien korelasi (*product moment*), dengan rumus:

$$\begin{split} r_{xy} &= \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N.\sum X^2 - (\sum X)^2 \int \mathcal{M} \sum y^2 - ((\sum y)^2}} \\ &= \frac{49(27745) - (3595)(3756)}{\sqrt{(49.266525 - (3595)2)(49.290700 - (3756)2)}} \\ &= \frac{13595295 - 13502820}{\sqrt{13059725 - 12924025)(14244300 - 14107536)}} \\ &= \frac{92475}{\sqrt{(135700)(136764)}} \\ &= \frac{92475}{\sqrt{18558874800}} \\ &= \frac{92475}{136230,961} \\ r_{xy} &= 0,67 \end{split}$$

Untuk menginterprestasikan nilai koefisien tersebut, maka penulis menggunakan interprestasi "r" product moment sebagai berikut:

Tabel 4.10 Interprestasi r product moment

Besar "r"	Interprestasi
	Antara variabel X dan Y memang
	terdapat korelasi, akan tetapi korelasi
0,00 – 0,199	tersebut sangat rendah sehingga
	korelasi itu diabaikan (dianggap tidak
	ada korelasi)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y

	terdapat korelasi yang rendah
	Antara variabel X dan variabel Y
0,40-0,599	terdapat korelasi yang sedang atau
	cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y
0,00 - 0,799	terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.80 1.000	Antara variabel X dan variabel Y
0.80 - 1.000	terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran berada pada tingkat yang kuat atau tinggi karena indeks korelasi berada pada rentang nilai (0,60-0,799). Yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Selanjutnya perlu dikaji taraf signifikan korelasi untuk menentukan uji signifikan korelasi, penulis menentukan langkahlangkah sebagai berikut :

## a. Menghitung t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.67\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0.67)^2}}$$

$$= \frac{0.67\sqrt{47}}{\sqrt{1-0.4489}}$$

$$= \frac{0.67x6.85}{\sqrt{0.5511}}$$

$$=\frac{4,5895}{0,7423611}$$
$$=6,182$$

b. Menghitung derajat kebebasan, dengan rumus:

$$dk = N - 2$$
$$= 49 - 2$$
$$= 47$$

c. Menentukan t table dengan taraf siginfikan 5 % dan dk 47, dengan rumus :

$$T_{tabel} = (1 - a) (dk)$$
  
=  $(1 - 0.05) (47)$   
=  $(0.95) (47)$   
=  $1.677$  (lihat pada tabel)

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t  $_{hitug}$  = 6,182 dan t  $_{table}$  = 1,677 Maka t  $_{hitung}$ > t  $_{table}$  dengan demikian hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Simpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid (variabel X) dengan kemampuan menghafal Al-Quran (variabel Y).

d. Menghitung besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y (coefisien determinasi), dengan rumus :

$$CD = r^{2} \times 100 \%$$

$$= 0.67^{2} \times 100 \%$$

$$= 0.4489 \times 100 \%$$

$$= 44.89 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hubungan pemahaman ilmu tajwid (variabel X) dengan kemampuan menghafal Al-Quran (variabel Y) adalah sebesar 44,89 % sedangkan sisanya 55,11 % dipengaruhi oleh faktorfaktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Setelah dijabarkan dari berbagai bab sebelumnya berupa analisis masalah, pengolahan dan penafsiran datadata yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, mengenai hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Quran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil analisis data tentang Pemahaman Ilmu Tajwid (variabel X) berdasarkan perhitungan di atas, diketahui mean = 72,53. Hal ini berarti pemahaman siswa dalam ilmu tajwid tergolong baik.
- Hasil analisi data mengenai kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran (Variabel Y) berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa mean = 77,61. Hal ini berati Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran tergolong baik.
- 3. Berdasarkan hasil analisis korelasional, hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Quran di MAN 2 Kota Cilegon ini diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0,67 berada diantara (0,60-0,799) yang berarti bahwa kedua variable tersebut terdapat korelasi yang kuat atau

tinggi. Berdasarkan uji signifikan korelasi keduanya terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid (Variabel X) dengan kemampuan menghafal Al-Quran (Variabel Y). Adapun kontribusi variabel X dan variabel Y dengan koefisien determinasi diperoleh 44,89 % sedangkan sisanya sebesar 55,11 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian di MAN 2 Kota Cilegon tentang pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Al-Quran, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Sebaiknya, siswa juga meningkatkan pemahaman ilmu tajwid karena hasil penelitian membuktikkan bahwa dengan memahami ilmu tajwid dapat meningkatkan dan memiliki peranan penting bagi kemampuan menghafal Al-Quran Siswa.

# 2. Bagi Guru MAN 2 Kota Cilegon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid memiliki peranan atau korelasi positif terhadap kemampuan menghafal Al-Quran siswa, maka sebaiknya tenaga pengajar meningkatkan pemahaman siswa terhaap ilmu tajwid.

# 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dikembangkan lagi, baik dari segi metodolgi penelitian yang digunakan maupun variabel yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian tersebut agar lebih sempurna dan mudah dipahami.